

Evaluasi Program *One Muhammadiyah One Response (OMOR)* Dalam Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Observasi di Kabupaten Magelang Indonesia

ABS Margono¹, Muhammad Khoirul Amin², Estrin handayani^{*3}
Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*Corresponding Author: estrinhandayani@ummgl.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia merupakan wilayah yang potensial terjadi bencana alam, seperti gempa bumi, tsunami, erupsi gunung berapi, banjir dan tanah longsor. Untuk menghadapi semua bencana di atas, Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) telah memiliki program *One Muhammadiyah One Respon* (OMOR). Hanya saja, evaluasi programnya belum maksimal sehingga berpotensi meningkatnya jumlah korban bencana alam dan kerugian ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi untuk mencegah semua dampak yang telah disebutkan. Tujuan: penelitian untuk mengevaluasi kegiatan OMOR dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam. Metode: desain penelitian ini adalah *mixed method* dengan pendekatan survei dan FGD (*Focus Group Discussion*). Pada tahap survei peneliti menggunakan instrumen kuesioner untuk mengevaluasi dokumen berupa *context, input, process dan product*. Setelah itu diikuti dengan FGD yang melibatkan sejumlah 15 orang dari 14 organisasi otonom. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Magelang, pada bulan Maret-September 2019. Analisis data menggunakan metode deskriptif naratif. Hasil: hasil survei menunjukkan bahwa variabel evaluasi *context* sebesar 43% (keberadaan dokumen yang sudah direncanakan), variabel *input* sebesar 42,8% (yang sudah dilakukan secara spesifik dalam program), variabel *process* sebesar 34,2% (pelaksanaan program sesuai perencanaan) dan 44,4% (variabel *product* luaran telah melakukan penyelesaian laporan program secara tuntas). Hasil FGD mendukung bahwa perencanaan, pelaksanaan maupun laporan kegiatan program OMOR perlu dimaksimalkan kembali. Kesimpulan: penanggulangan bencana perlu disusun Rencana Kontinjensi dan anggaran yang melibatkan amal usaha Muhammadiyah dengan melakukan kajian risiko bencana, pelaksanaan yang terkoordinasi dengan MDMC dan monitoring kegiatan.

Kata kunci: Muhammadiyah, MDMC, OMOR, Penanggulangan bencana alam,

ABSTRACT

Indonesia is a region where natural disasters, such as earthquakes, tsunamis, volcanic eruptions, floods, landslides, and others have potentially happened. Natural disasters that occur in Indonesia generally have caused facilities, material losses, and psychological impacts. Muhammadiyah Central Management Disaster Management Agency has an English term "Muhammadiyah Disaster Management Center" or abbreviated as MDMC. MDMC is engaged in disaster management activities by the definition of disaster management activities both in mitigation and readiness also in emergency response and rehabilitation activities. MDMC adopts an international code of humanitarian volunteerism and humanitarian charter to develop disaster risk reduction missions in line with the Framework for Action and develops a base of preparedness at the community, school, and hospital levels since 100 years ago. This research was conducted in the District of Magelang and was carried out using a descriptive quantitative approach and action research by carrying out a literature study, survey, desk analysis, exploration; Instrument Development & Preliminary Research; Data Collection and Identification of Problems; FGD (*Focus Group Discussion*); Policy identification and formulation of the role of Muhammadiyah. This study was able to evaluate the implementation of the OMOR program in Magelang regency which is not yet maximally satisfactory. From the context evaluation variable 43% of the planning, documents were illustrated, 42.8% of the input variables were specifically carried out in the program, and 34.2% of the process variables were implemented according to plan and 44.4% of the output product variables completed program reports entirely. In this OMOR program in planning, implementing, and reporting on disaster management activities, it is necessary to compile an OMOR program model by preparing contingency plan, and budgeting that includes business charity by conducting disaster risk studies, coordinated implementation of MDMC, the charitable business of Muhammadiyah and monitoring activities by reporting program activities involving all elements in Muhammadiyah Magelang Regency.

Keywords: Disaster Management, Muhammadiyah, one muhammadiyah one respons.

Cite this as: Margono ABS, Amin M.K, Handayani Estrin. Evaluasi Program *One Muhammadiyah One Response (OMOR)* Dalam Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Observasi di Kabupaten Magelang Indonesia. Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. 2021;9(2):161-170

PENDAHULUAN

Penanggulangan bencana bukan lagi menjadi tanggung jawab sektor kebencanaan saja. Pihak-pihak lain yang bergerak di sektor kesehatan, keamanan, dan perlindungan menjadi bagian dari upaya penanggulangan bencana sekaligus bersama-sama mengurangi risiko bencana (1). Dalam upaya tersebut, sejak tahun 2004, Muhammadiyah telah membentuk Tim Reaksi Cepat menghadapi bencana melalui lembaga penanggulangan bencana (LPB) atau yang sering disebut *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC). Tim ini memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat menghadapi bencana di lingkungan umum. Selain itu juga menjadi pelopor penguatan peran agama dalam upaya pengurangan risiko bencana dan bantuan kemanusiaan di dunia internasional (2).

Indonesia adalah wilayah yang potensial terjadi bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, erupsi gunung berapi, banjir dan tanah longsor (3). Bahkan, juga bencana yang diakibatkan oleh tangan manusia, seperti konflik etnis, sosial, SARA, dan lain-lainnya (4). Menurut Badan Penanggulangan Bencana (BNPB) kejadian bencana di Indonesia terus meningkat dari tahun 2003-2018, tercatat sepanjang tahun 2018 sebanyak 2.564 kejadian bencana (5). Atas dasar itulah maka adanya kebijakan membentuk Lembaga Penanggulangan Bencana (LPB) atau Muhammadiyah Disaster Management Center.

Kehadiran *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) menjadi kekuatan kelima bagi Muhammadiyah. MDMC dipandang melengkapi kekuatan pertama yaitu bidang pendidikan, kekuatan kedua bidang kesehatan, ketiga bidang kesejahteraan sosial, dan kekuatan keempat bidang ekonomi seperti diperankan Lazismu. Tugas moral Muhammadiyah adalah bagaimana semangat berbagi dan peduli tanpa pamrih bisa menjadi spirit para elit bangsa sehingga mengurus bangsa ini dengan tulus, dengan jujur dan ikhlas. Bangsa ini bisa maju jika para elit bangsanya tulus dan ikhlas.

Dalam perkembangannya kini, setelah melalui fase tumbuh dari tahun ke tahun, MDMC makin menemukan jati dirinya sebagai salah

satu lembaga penanggulangan bencana dengan jaringan yang luas meliputi seluruh Indonesia. Para relawannya sudah terlatih berkiprah dalam berbagai peristiwa bencana tidak hanya dalam negeri bahkan sampai dunia internasional dengan hadir di Bangladesh dalam penanganan pengungsi Rohingnya. Untuk menangani bencana yang berskala massif, kini MDMC melalui Muhammadiyah sebagai lembaga induk, menerapkan standar operasi "*One Muhammadiyah One Response*" yang dalam teknisnya melibatkan semua unsur organisasi Muhammadiyah untuk bahu membahu bergerak bersama menggelar tanggap darurat bencana dalam satu komando gerakan dibawah koordinasi MDMC yang didukung sepenuhnya oleh Lazismu. Program OMOR yaitu melakukan suatu sistem di Muhammadiyah untuk menyatukan kegiatan antar organisasi otonom, diantaranya adalah dalam penanganan bencana secara bersama sama, tersistem tanpa adanya tumpang tindih. Dampak dari program ini yaitu menyatukan satu elemen dalam penanganan bencana (6).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kegiatan OMOR dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Setelah dilakukan evaluasi maka dapat dijadikan rujukan dalam peningkatan sistem dalam program OMOR.

METODE

Desain penelitian ini adalah *mixed method* dengan pendekatan survei dan FGD (*Focus Group Discussion*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang bekerja di organisasi otonom di Kabupaten Magelang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria inklusi adalah seorang relawan yang bekerja di amal usaha Muhammadiyah minimal 10 tahun, menandatangani *informed consent*, dan memiliki sertifikat pelatihan kebencanaan. Sementara itu untuk kriteria eksklusinya adalah relawan yang tidak bekerja di amal usaha Muhammadiyah. Jumlah sampel yang didapatkan adalah 15 orang.

Pada tahap survei peneliti mengevaluasi dokumen berupa *context, input, process dan produk*. Evaluasi *context* akan melihat keberadaan dokumen perencanaan program,

variabel *input* akan melihat kespesifikan dari rencana yang telah diprogramkan berdasarkan analisa risiko bencana, evaluasi *proses* akan melihat dari kesesuaian kegiatan yang dilakukan dan evaluasi *product* akan melihat dari ketepatan dan kesesuaian mengatasi masalah. Setelah itu diikuti dengan FGD yang melibatkan sejumlah 15 orang dari 14 organisasi otonom. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Magelang, pada bulan Maret-September 2019. Analisis data menggunakan konten analisis terhadap hasil survei dan FGD dengan metode tematik yaitu dengan melakukan pengkodean terhadap informasi dengan menghasilkan tema yang dapat menginterpretasikan fenomena. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan izin dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini menerapkan prinsip etik menghormati otonom partisipan, menjaga privasi partisipan, objektivitas dan kejujuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Survei

Evaluasi Context

Evaluasi *context* dalam program OMOR di Kabupaten Magelang melihat berbagai hal diantaranya adalah kajian risiko bencana, Standar Operasional Prosedur, rencana kontingensi, perencanaan anggaran dan kemampuan kapasitas yang dimiliki oleh Muhammadiyah di kabupaten Magelang.

Pengkajian risiko bencana merupakan bagian terpenting bagi penyelenggaraan penanggulangan bencana. Pengkajian risiko bencana merupakan suatu pendekatan untuk memperlihatkan potensi negative yang mungkin timbul akibat suatu potensi bencana yang mengancam. Dalam evaluasi kajian risiko bencana di kabupaten magelang dalam program OMOR didapatkan data 36% yang mempunyai dokumen risiko bencana dalam penggerak kebencanaan di Muhammadiyah. Hanya saja hasil tersebut masih belum sesuai dengan ekspektasi peneliti karena prosentase yang diharapkan minimal 80% dengan pertimbangan semua komponen dalam variable contextt meningkat yaitu kajian risiko, SOP, rencana kontinjensi, perencanaan anggaran dan kemampuan kapasitas. Untuk mencapai target tersebut peneliti melakukan perencanaan melakukan sosialisasi dan

pelatihan dalam bidang kajian risiko bencana, penyusunan SOP dan penyusunan rencana kontinjensi (1).

Pengkajian risiko bencana disusun berdasarkan acuan kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No 02 tahun 2012 tentang pedoman umum pengkajian resiko bencana (7). Pengkajian tersebut dengan menggunakan parameter setiap perhitungan indeks ancaman, kerentanan dan kapasitas yang dimiliki (8). Disamping itu keberadaan standar operasional prosedur (SOP) merupakan hal yang penting. Dalam penelitian ini menunjukkan keberadaan SOP penanggulangan bencana sebanyak 36%.

Dalam perencanaan kontinjensi sebagai penanggulangan bencana dalam responden penelitian ini sebanyak 43%. Hanya saja hasil tersebut masih belum sesuai dengan ekspektasi peneliti karena prosentase yang diharapkan minimal 75 % dengan pertimbangan semua komponen dalam variable rencana kontinjensi meningkat. Rencana kontingensi merupakan suatu perencanaan untuk melakukan penanggulangan bencana dalam menghadapi risiko bencana dalam suatu daerah tertentu (9). Rencana kontinjensi ini mungkin tidak selalu pernah diaktifkan jika keadaan yang diperkirakan tidak pernah terjadi. Namun keberadaan dokumen ini sangat penting dalam melakukan program OMOR di kabupaten magelang. Untuk meningkatkan hal tersebut akan dilakukan pendampingan penyusunan kontinjensi oleh peneliti. Melakukan manajemen bencana perlunya dilakukan perencanaan dan evaluasi program yaitu dengan melakukan rencana kontingensi yang tepat sesuai dengan keadaan wilayahnya (10).

Dalam penelitian ini menunjukkan perencanaan anggaran menunjukkan data 50% responden menunjukkan sudah adanya perencanaan yang baik dan terdokumentasi. Sumber dana berasal dari Lazismu. Pentingnya perencanaan anggaran yang berdasarkan kajian risiko bencana akan menambah keefektifan program OMOR di kabupaten Magelang.

Dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan sumberdaya manusia 50% sehingga potensi yang dimiliki belum dapat dioptimalkan. Hal ini disebabkan karena mayoritas anggotanya memiliki pekerjaan sampingan sehingga belum

Tabel 1. Evaluasi Context

No	Variabel context	Prosentase keberadaan Dokumen (%)
1	Kajian Risiko Bencana	36
2	Standar Operasional Prosedur	36
3	Rencana Kontigensi	43
4	Perencanaan Anggaran	50
5	Kemampuan Kapasitas	50

secara totalitas menjalankan OMOR. Sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi yang menjalankan suatu program kegiatan. dalam menentukan perencanaan yang baik perlunya adanya analisa tentang risiko dan bencana dalam satu wilayah dan juga melakukan analisa Sumberdata Manusia yang ada (11). Dengan adanya perencanaan tersebut maka dapat menurunkan dampak ancaman yang akan terjadi.

Evaluasi Input

Evaluasi *input* dalam penelitian ini kesesuaian kajian risiko bencana, kecakupan wilayah, kedalaman dalam menyusun rencana kontigensi, efektifitas anggran dan efektifitas koordinasi dalam penanggulangan bencana.

Kesesuaian kajian risiko bencana merupakan ketepatan dalam melakukan Analisa kajian risiko bencana. Baik dalam kajian ancaman yang berada di kabupaten magelang, kerentanan yang dimiliki dan kapasitas yang ada didalam suatu daerah kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kesesuain kajian risiko bencana sebanyak 43% yang berada di kabupaten Magelang. Hanya saja hasil tersebut masih belum sesuai dengan ekspektasi peneliti

karena prosentase yang diharapkan minimal 75% dengan pertimbangan semua komponen dalam variable input meningkat. Untuk mencapai target tersebut peneliti melakukan perencanaan melakukan edukasi dan pendampingan dalam Analisa risiko bencana.

Dalam melakukan kajian risiko bencana didapatkan bahwa kecakupan wilayah dalam penyusunan perencanaan sebanyak 57% sudah mencakup luasnya wilayah di Kabupaten Magelang. Kabupaten magelang terdiri dari 21 kecamatan atau 21 Pengurus Cabang Muhammadiyah dengan kelengkapan ortum dan amal usaha muhammadiyah yang beranekaragam. adapun perencanaan yang dilakukan adalah prosedur program, analisa risiko bencana di Kabupaten magelang dan rencana kontigensi penanggulangan bencana.

Hasil penelitian menunjukkan kedalam dalam penyusunan rencana kontigensi sebanyak 21% yang spesifik dengan resko bencana yang berada dalam wilayahnya. Sedangkan yang belum spesifik masih dalam kategori tinggi yaitu 79%. Dalam penelitian ini dikaji tentang efektifitas anggran yang telah disusun. Hasil menunjukkan bahwa 50% anggran yang direncanakan sudah efektif. Dalam penyusunan anggaran perlu dilihat efektifitas anggran sehingga target atau sasaran yang

Tabel 2. Evaluasi input

No	Variabel Input	Prosentase data spesifik (%)
1	Kajian Risiko Bencana	43
2	Kecakupan Wilayah	57
3	Kedalaman Renkon	21
4	Efektifitas Anggaran	50
5	Efektifitas Koordinasi	43

Tabel 3. Evaluasi proses

No	Variabel Proses	Prosentase Kesesuaian Dokumen (%)
1	Ketepatan Sasaran	50
2	Kesesuaian Kebutuhan	43
3	Kesesuaian Koordinasi	36
4	Kesesuaian dengan rencana	21
5	Ketuntasan masalah	21

diharapkan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan, koordinasi dengan badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan suatu program (5). Dalam konsep OMOR, koordinasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dikarenakan program ini melibatkan dari berbagai unsur.

Evaluasi Proses

Evaluasi *prosess* dalam penelitian ini mencakup ketepatan sasaran dalam melakukan penanggulangan bencana, kesesuaian kebutuhan yang diharapkan di lokasi bencana, kesesuaian koordinasi, kesesuaian dengan rencana yang telah ditetapkan dan ketuntasan masalah.

Ketepatan sasaran dalam memberikan bantuan merupakan suatu hal yang terpenting dalam suatu program kegiatan. Penanggulangan bencana sangat penting adanya rencana kontigensi. Maka dalam melakukan pelaksanaan program perlu mempertimbangkan ketepatan sasaran. Dalam penelitian ini sebanyak 50% ketepatan sudah sesuai. Namun perlu peningkatan ketepatan sasaran dengan melakukan pengkajian risiko bencana (12). Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian kebutuhan 43% menunjukkan

sesuai. Dalam melakukan analisa terhadap suatu risiko bencana perlunya assesmen yang tepat sehingga program OMOR menunjukkan kebutuhan sesuai yang dibutuhkan dilapangan. Menurut Hilman (2018) kesesuaian program dalam mengatasi masalah bencana akan didapat pada perencanaan program dengan melakukan analisis risiko bencana.

Hasil penelitian menunjukkan 36% sesuai dalam melakukan koordinasi. Penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya koordinasi program OMOR dikabupaten Magelang. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya pemahaman tentang konsep OMOR. Untuk meningkatkan koordinasi program OMOR MDMC mempunyai rencana sosialisasi kepada seluruh ortum Muhammadiyah. Hasil penelitian menunjukkan 21% kesesuaian pelaksanaan responden menunjukkan sesuai dengan perencanaan. Hal ini menunjukkan masih kurangnya perencanaan yang baik sehingga dalam melakukan pelaksanaan masih sangat kurang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan program OMOR menyatakan 21% tuntas dalam pelaksanaan program. Ketuntasan penyelesaian program dengan indikator program kegiatan sudah dilakukan semuanya terhadap perencanaan

Tabel 4. Evaluasi product

No	Variabel Produk	Prosentase keberadaan Dokumen (%)
1	Kualitas bantuan	36
2	Keseuaian Jadwal	43
3	Kesesiauan SOP	57
4	Ketepatan Tujuan	57
5	Ketepatan Laporan	29

dan masalah dilapangan sudah dilakukan penyelesaian dengan baik (14). Hal ini menunjukkan masih kurangnya ketuntasan dalam menyelesaikan masalah di lapangan dalam penanggulangan bencana. Jika tidak ditanggulangi maka akan timbul dampak yang lebih berat seperti masalah social, ekonomi dan psikologis yang lebih berat (15). Untuk mencegah hal tersebut MDMC membuat strategi dalam bentuk optimalisasi SDM, sosialisasi, pelatihan dan sinergisitas dengan pemerintah dalam upaya menyelesaikan masalah. Bantuan yang diberikan masih kurang, terutama dalam stimulus perbaikan ekonomi. Untuk mengatasi masalah ini perlu pelatihan pengembangan usaha mandiri.

Evaluasi product

Evaluasi *product* dalam penelitian ini meliputi kualitas bantuan yang diberikan, kesesuaian jadwal perencanaan, kesesuaian SOP dalam melakukan penanggulangan, ketepatan tujuan dan ketepatan laporan kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas bantuan sebanyak 36% sesuai. Dalam hal ini masih banyak menunjukkan kualitas bantuan masih kurang. Perlunya adanya analisa kebutuhan dengan berbasis kualitas. Hasil menunjukkan 43% sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Adanya assement yang baik menunjukkan perencanaan yang baik. Komponen kesesuaian diantaranya adalah perencanaan program, ketepatan dalam melakukan proses pelaksanaan program dan hasil yang diperoleh sesuai dengan penyelesaian masalah dilapangan (16).

Dalam melakukan kegiatan, program mengacu kepada SOP yang telah ditetapkan. Sebanyak 57% responden menunjukkan sudah sesuai SOP yang telah ditetapkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 57% sesuai dengan ketepatan tujuan yang telah direncanakan. Hasil menunjukkan 29% menyatakan tuntas dalam melakukan kegiatan dan ketepatan penyusunan laporan. Hal ini menunjukkan masih kurangnya laporan yang disusun dalam melakukan pelaporan. Maka kekurangan tersebut harus ditingkatkan dalam melakukan manajemen laporan dalam program OMOR.

Hasil Forum Group Discussion (FGD)

Setelah menganalisa hasil survei diatas, peneliti melakukan FGD dengan sejumlah 15 orang dari perwakilan 14 ortom yang berada di kabupaten. Hasil FGD tersebut menunjukkan bahwa perencanaan program, pelaksanaan maupun laporan kegiatan program OMOR memang belum dapat dilakukan dengan baik. Dalam perencanaan perlu melakukan analisa risiko bencana terlebih dahulu di seluruh wilayah kecamatan dikabupaten magelang, sehingga perencanaan didasarkan pada hasil kajian risiko bencana. Proses melaksanakan program perlu peningkatan koordinasi antar lembaga sehingga komunikasi program dapat terlaksanakan tanpa adanya tumpang tindih. Sementara itu dalam hasil perlu dilakukan penyelesaian dokumen secara baik terhadap hasil kegiatan. Sehingga dokumen tersebut dapat memberikan informasi keberhasilan program kegiatan OMOR yang telah dilakukan. Dari keseluruhan proses program OMOR perlu dimaksimalkan kembali dengan cara penyusunan penanggulangan bencana melalui Rencana Kontinjensi dan rencana anggaran yang melibatkan amal usaha Muhammadiyah dengan melakukan kajian risiko bencana, pelaksanaan yang terkoordinasi dengan MDMC dan monitoring kegiatan yang dilakukan.

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu masih belum meratanya pemahaman tentang konsep *One Muhammadiyah One Response (OMOR)* di kabupaten Magelang. Masih minimnya data dokumentasi yang sistematis dalam amal usaha/ majelis di Muhammadiyah.

ETIKA PENELITIAN

Surat Ijin Penelitian Nomor: 013/LPPM/II.3.AU/F/2019: Surat Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Magelang. *Ethical Clearance* Nomor: 005/KEPK-FIKES/II.3.AU/F/2019: *Ethical Clearance* dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Majelis DiktiLitbang sebagai Pendanaan Penelitian, pusat penganggulangan Bencana Muhammadiyah, dan Universitas Muhammadiyah Magelang sebagai fasilitas dalam proses penelitian.

PENUTUP

Dari hasil penelitian evaluasi tentang OMOR dikabupaten Magelang menunjukkan bahwa program OMOR dikabupaten Magelang masih rendah dalam contexts pengakajian risiko bencana, pemahaman SOP, perencanaan dan evaluasi kegiatan. Sehingga perlunya ada peningkatan dalam sistem program OMOR. Dalam Perencanaan kontigensi perlu dilakukan analisa risiko bencana untuk menentukan Program kegiatan, dalam kegiatan OMOR perlu di lengkapi kebijakan dan ketentuan pelaksanaan sehingga sistem ini dapat menggabungkan beberapa lembaga tanpa tumpang tindih, dan luaran yang disusun dapat dilengkapi sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan di lapangan.

Dari hasil penelitian perlu dilakukan tindak lanjut yang dilakukan yaitu penyusunan rencana kontinjensi dan perencanaan anggran kebencanaan.

REFERENSI

1. Tuswadi, Hayashi T. Disaster Prevention Education in Merapi Volcano Area Primary Schools: Focusing on Students' Perception and Teachers' Performance. *Procedia Environ Sci* [Internet]. 2014;20:668–77. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.proenv.2014.03.080>
2. Susiana S. Peran Pemerintah Daerah dalam Penyelenggaraan Kesehatan Reproduksi (Studi di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat). *J Aspir*. 2018;7(1):1–16.
3. Husna C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Di R sudza Banda Aceh. *Idea Nurs J*. 2012;3(2).
4. Sakurai A, Bisri MBF, Oda T, Oktari RS, Murayama Y, Nizammudin, et al. Exploring minimum essentials for sustainable school disaster preparedness: A case of elementary schools in Banda Aceh City, Indonesia. *Int J Disaster Risk Reduct* [Internet]. 2018;29:73–83. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijdr.2017.08.005>
5. Nuhamara D. Kajian Tentang Penanggulangan Bencana Alam Di Indonesia Laporan. *Ecum Rev*. 2012;64(2):204–7.
6. Brundiars K. Educating for post-disaster sustainability efforts. *Int J Disaster Risk Reduct*. 2018;27(June):406–14.
7. Fillah AS, Ishartono I, Fedryansyah M. Program Penanggulangan Bencana Oleh Disaster Management Center (Dmc) Dompot Dhuafa. *Pros Penelit dan Pengabd Kpd Masy*. 2016;3(2).
8. Raikes J, Smith TF, Jacobson C, Baldwin C. Pre-disaster planning and preparedness for floods and droughts: A systematic review. *Int J Disaster Risk Reduct* [Internet]. 2019;38(June):101207. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2019.101207>
9. Humaedi MA. Penanganan Bencana Berbasis Prespektif Hubungan antara Agama dan Kearifan Lokal. *Anal J Soc Sci Relig*. 2015;22(2):211–26.
10. Nur Indriasari F, Widyarani L, Daniyati K P. Disaster Risk Reduction and Emergency Preparedness for Children With Autism in Facing Earthquake Disaster in Yogyakarta. *J Medicoeticolegal dan Manaj Rumah Sakit*. 2018;7(1):52–9.
11. Lassa J, Paripurno E teguh, Jannah ninil M, Pujiono P, Magatari A, Pristianto J, et al. Panduan Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK). In 2014. p. 2.
12. Widodo AS, Waskita J. Manajemen Resiko Bencana Melalui Kerjasama Antar Daerah (Studi Tentang Manajemen Resiko Bencana Gunung Slamet). *Permana*. 2014;6(1):57–65.
13. Hilman YA. Disaster Management Concept of Muhammadiyah Disaster Management Centre in Ponorogo, Indonesia. *Otoritas J Ilmu Pemerintah*.

- 2018;8(1):65.
14. Martono M, Satino S, Nursalam N, Efendi F, Bushy A. Indonesian nurses' perception of disaster management preparedness. *Chinese J Traumatol - English Ed* [Internet]. 2019;22(1):41–6. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.cjtee.2018.09.002>
 15. Ashar F, Amaratunga D, Haigh R. Tsunami Evacuation Routes Using Network Analysis: A case study in Padang. *Procedia Eng* [Internet]. 2018;212(2017):109–16. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2018.01.015>
 16. Hong Y, Kim JS, Xiong L. Media exposure and individuals' emergency preparedness behaviors for coping with natural and human-made disasters. *J Environ Psychol* [Internet]. 2019;63(June 2018):82–91. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2019.04.005>